

EFEKTIVITAS MEDIA *EDUGAME* (KARTU KUARTET) TERHADAP PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 59 PEKANBARU

Kharisma Salsabila Rahmawati¹ Afrida Sriyani H² Ifon Driposwana Putra³ Donny Hendra⁴

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

Email Korespondensi: Kharismasalsabila5675@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat penting diterapkan oleh anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media *edugame* kartu kuartet terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 59 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan satu kelompok sebelum dan sesudah intervensi. Peneliti melibatkan 179 anak sebagai responden dan mengumpulkan data menggunakan *kuesioner* pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah memberikan edukasi melalui media *edugame* kartu kuartet. Peneliti menganalisis data secara univariat dan bivariat serta menggunakan uji McNemar untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 104 responden (58,1%) memiliki pengetahuan rendah dan 75 responden (41,9%) memiliki pengetahuan tinggi. Setelah intervensi, 174 responden (97,2%) memiliki pengetahuan tinggi dan 5 responden (2,8%) memiliki pengetahuan rendah. Hasil uji McNemar menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 93,243 dengan nilai *p* kurang dari 0,001, sehingga peneliti menemukan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *edugame* kartu kuartet efektif meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 59 Pekanbaru.

Kata kunci: Kartu Kuartet, Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Anak Usia Sekolah

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior plays an important role in helping school-aged children maintain their health and prevent various health problems. This study aimed to determine the effectiveness of quartet card educational game media in improving knowledge of clean and healthy living behavior among school-aged children at State Elementary School 59 Pekanbaru. This study used a quantitative method with a one-group pre-test and post-test design. The researchers involved 179 children as respondents and collected data using a knowledge questionnaire administered before and after providing education through the

quartet card educational game media. The researchers analyzed the data using univariate and bivariate analyses and applied the McNemar test to determine differences in knowledge before and after the intervention. The results showed that before the intervention, 104 respondents (58.1%) had low knowledge and 75 respondents (41.9%) had high knowledge. After the intervention, 174 respondents (97.2%) had high knowledge and 5 respondents (2.8%) had low knowledge. The McNemar test produced a Chi-Square value of 93.243 with a p-value of less than 0.001, indicating a significant difference between knowledge before and after the intervention. This study demonstrates that quartet card educational game media effectively improves knowledge of clean and healthy living behavior among school-aged children at State Elementary School 59 Pekanbaru.

Keywords: *Quartet Cards, Knowledge, Clean And Healthy Living Behavior, School-Aged Children.*

PENDAHULUAN

Anak-anak yang berumur antara 6-12 tahun dikenal sebagai anak usia sekolah. Usia sekolah merupakan masa perkembangan fisik, mental, dan social pada anak, sehingga membekali anak dengan pengetahuan yang baik sangat penting. Salah satu pengetahuan yang harus ditingkatkan pada usia ini yaitu pada pengetahuan kesehatan disekolah, masalah Kesehatan yang umum terjadi pada anak usia ini sering berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang baik (Handayani et al., 2022). Anak-anak usia sekolah termasuk kelompok yang memiliki kerentanan tinggi terhadap gangguan gizi serta mudah terpapar penyakit, terutama yang bersifat infeksius. Secara epidemiologis, tingkat kejadian penyakit yang berhubungan dengan faktor lingkungan, seperti diare, masih tergolong tinggi di kalangan siswa di Indonesia (Annis & Qur'aniati, 2023).

Anak usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menerapkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah keluarga, maupun masyarakat (Umboro et al., 2020). Sehingga sanitasi sekolah juga merupakan salah satu prioritas pembangunan yang sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)(WHO 2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan konsep yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan fisik, mental, dan sosial yang pesat, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami dan menerapkan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak di sekolah dasar sangat rentan terhadap penyakit menular karena sistem kekebalan tubuh mereka yang masih berkembang. Selain itu, mereka juga rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya kebersihan pribadi, makanan yang tidak seimbang, dan kurangnya aktivitas fisik. Meskipun berada pada tahap perkembangan yang penting, anak usia sekolah dasar sering kali tidak menyadari atau kurang memperhatikan penyebab dan dampak dari masalah kesehatan yang mereka hadapi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan serta kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti tidak mencuci tangan dengan benar, kurang menjaga kebersihan lingkungan, serta pola hidup yang kurang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dan perilaku hidup bersih menjadi faktor utama timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diperlukan upaya preventif dan promotif untuk memastikan anak-anak pada usia ini memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan kebersihan pribadi yang baik dan benar, guna mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan (Lestaris et al., 2023). Upaya perubahan perilaku seseorang untuk mendukung peningkatan kesehatan

dilaksanakan melalui Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merujuk pada serangkaian tindakan kesehatan yang dilakukan secara sadar untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup individu.

Pembentukan perilaku tersebut perlu dimulai sejak usia sekolah karena periode ini merupakan fase krusial dalam perkembangan kebiasaan jangka panjang (Fajar Akbar et al., 2023). Rendahnya penerapan PHBS pada anak dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta gangguan kulit yang pada akhirnya berpotensi menghambat proses belajar (Saputra et al., 2025). Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi anak sekolah di Indonesia berperilaku cuci tangan dengan benar yaitu sebesar 48,2%. Proporsi anak sekolah di Indonesia yang berperilaku buang air besar di jamban yaitu sebesar 96,35%. Proporsi mengonsumsi buah dan sayur pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 68,3%. Proporsi melakukan olahraga atau aktivitas fisik pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 46,1%. Proporsi menimbang berat badan pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 42,6%. Proporsi mengukur tinggi badan pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 30,7% (Kemenkes RI, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengaruh dari kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, peran guru dalam memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Sekolah sebagai institusi pendidikan menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6-10) yaitu berkaitan dengan PHBS. (Sugiritama et al., 2021) PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. (Taryatman, 2016) Sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak, termasuk dalam aspek kesehatan. Penerapan PHBS di sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendidik anak usia sekolah untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Hudzaifah et al., 2023). Pembelajaran PHBS di sekolah dapat berupa aktifitas sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Sugiritama et al., 2021). Selain hal tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan, pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk mendorong perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan tidak membosankan. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah permainan.

Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan dapat menimbulkan keceriaan. Metode ini menekankan pada proses kegiatan daripada hasil yang diperoleh (Minasari et al., 2021). Upaya promosi kesehatan di sekolah dilakukan dengan rancangan media pendidikan yang menarik sehingga pesan yang disampaikan bisa mudah diterima oleh siswa-siswi (Fitriani et al., 2022). Penyampaian materi melalui pendekatan kreatif seperti permainan edukatif terbukti lebih mampu menstimulasi panca indera, sehingga siswa tidak hanya sekadar memahami, tetapi juga membentuk kesadaran internal untuk mempraktikkan kebiasaan tersebut secara mandiri (Jayantika et al., 2021). Efektivitas metode ini didukung oleh karakteristik anak sekolah yang memiliki antusiasme tinggi terhadap aktivitas interaktif, sehingga stimulasi melalui *edugame* mampu mengonversi pengetahuan teoretis menjadi perilaku preventif yang nyata (Umbaro et al., 2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan kesehatan ini juga sejalan dengan perkembangan era digital yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah diakses oleh peserta didik (Subhiyakto et al., 2026).

Pemberian informasi dengan menggunakan *edugame* seperti kartu kuartet memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa-siswi. Pendekatan partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa-siswi dalam menyerap materi serta memfasilitasi perubahan sikap yang lebih positif terhadap kebersihan diri maupun lingkungan (Mulyawan et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan *edugame* sebagai sarana edukasi kesehatan mampu menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan yang berkelanjutan, sekaligus memberdayakan siswa-siswi sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan keluarga (Anggraeni et al., 2022).

Kartu kuartet adalah permainan kartu yang terdiri dari beberapa kelompok kartu dengan tema tertentu, di mana pemain harus mengumpulkan satu set kartu yang sesuai. Dalam konteks edukasi, kartu kuartet dimodifikasi dengan isi materi pembelajaran. Menurut Subhani, kartu kuartet adalah bentuk permainan kartu yang dimainkan oleh dua sampai empat orang pemain. Gambar yang terdapat pada kartu beragam, mulai dari gambar kartun, superstar, hewan, bintang film, dan juga dapat dalam bentuk pengetahuan.

Beberapa penelitian terkait tentang *edugame* telah menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif ini berhasil meningkatkan retensi informasi kesehatan secara signifikan jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Damanik et al., 2026; Yusanti et al., 2020). seperti penelitian yang dilakukan oleh (Martilova et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif seperti ular tangga dan media animasi secara efektif mampu meningkatkan skor pemahaman siswa/siswi mengenai PHBS secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penggunaan media permainan edukatif, seperti ular tangga berukuran besar dengan desain yang menarik, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam memilih jajanan sehat secara lebih partisipatif (Andriani et al., 2023).

SD Negeri 59 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Rumbai, Kota Pekanbaru. Sekolah ini didirikan pada tahun 1970 terletak di Jl. Tegal Sari No. 99, UMBAN SARI, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini telah terakreditasi A pada tanggal 8 Desember 2021. Adapun sarana prasarana yang ada terdapat ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, UKS, toilet, pos satpam, lapangan yang cukup luas, dan sekolah ini juga sudah aman dipasang pagar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 59 Pekanbaru, ditemukan banyak pedagang makanan di luar lingkungan sekolah yang menjual berbagai jenis jajanan yang kurang memenuhi prinsip pangan sehat, seperti cilor dengan saus berwarna mencolok dan bertekstur encer, minuman seperti es teh jumbo dan es tebu yang dijual di pinggir jalan sehingga rentan terpapar debu dan polusi lingkungan, aneka snack yang mengandung banyak penyedap rasa (MSG), serta cireng yang digoreng dan dijajakan di tempat terbuka sehingga berisiko terkontaminasi debu dan kotoran dari lingkungan sekitar. Selain itu, terlihat bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik membeli jajanan dari pedagang kaki lima di sekitar sekolah dibandingkan membawa bekal dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 siswa SDN 59 Pekanbaru, diketahui bahwa pengetahuan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 7 dari 10 siswa mengaku mencuci tangan sebelum makan, namun hanya 4 siswa yang mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka mencuci tangan hanya ketika tangan terlihat kotor. Selain itu, 6 dari 10 siswa masih sering membeli jajanan sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan dan keamanan makanan yang dikonsumsi. Dalam aspek kebersihan lingkungan, 8 siswa menyatakan telah membuang sampah pada tempatnya, tetapi sebagian di antaranya melakukannya karena takut mendapat teguran dari guru, bukan karena kesadaran diri. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah menerapkan beberapa

perilaku hidup bersih dan sehat, pemahaman serta kesadaran mereka dalam menerapkan PHBS secara konsisten masih belum optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas media *edugame* (Kartu Kuartet) Terhadap Pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah di SD Negeri 59 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *edugame* kartu kuartet terhadap peningkatan pengetahuan anak SD tentang PHBS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Tes berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa kelas V dan VI SD Negeri 59 Pekanbaru yang berperan sebagai responden penelitian. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi siswa-siswi kelas V di SD Negeri 59 Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
10	14	7.8%
11	67	37.5%
12	80	44.7%
13	18	10.1%
Total	179	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 12 tahun yaitu sebanyak 80 anak (44,7%), diikuti oleh kelompok usia 11 tahun sebanyak 67 anak (37,4%). Untuk kelompok usia 13 tahun berjumlah 18 anak (10,1%), dan proporsi terkecil berada pada usia 10 tahun yaitu sebanyak 14 anak (7,8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	89	49.7%
Perempuan	90	50.3%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa dari total 179 responden, distribusi antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 89 anak (49,7%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 90 anak (50,3%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan sebelum diberikan Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	75	41.9%
Kurang	104	58,1%
Total	179	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari total 179 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebelum diberikan intervensi, yaitu sebanyak 41 responden (41.9%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebelum diberikan intervensi adalah sebanyak 104 responden (58.1%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan setelah diberikan Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	174	97,2%
Kurang	5	2,8%
Total	179	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 174 responden (97,2%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 5 responden (2.8%) dari total 179 responden.

Tabel 4. 5 Efektifitas media edugame (kartu kuartet) terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 59 Pekanbaru.

Variabel	Chi-Square χ^2	p Value	Keterangan
Pengetahuan PHBS	93,243	<0,001	Ada perbedaan/Efektif

Kategori Pre-Test	Kategori Post-Test : Kurang (f)	Kategori Post-test : Baik (f)	Total (f)	χ^2 (Chi-Square)	p-value
Kurang	3	101	104	93,243	< 0,001
Baik	2	73	75		
Total	5	174	179		

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai *Chi-Square* (χ^2) sebesar 93,243 dengan nilai *Asymp. Sig. (p-value)* < 0,001. Oleh karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas/pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Edugame* (Kartu Kuartet) terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 179 responden, mayoritas berusia 12 tahun yaitu sebanyak 80 responden (44,7%), diikuti usia 11 tahun sebanyak 67 responden (37,5%), usia 13 tahun sebanyak 18 responden (10,1%), dan usia 10 tahun sebanyak 14 responden (7,8%). Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi jenis kelamin responden relatif seimbang, yaitu sebanyak 89 responden (49,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 90 responden (50,3%) berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak usia 11–12 tahun dengan komposisi jenis kelamin yang hampir sama.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga telah mampu menerima, memahami, dan mengingat informasi yang diberikan melalui metode pembelajaran yang menarik. Pada usia ini, anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pendidikan kesehatan yang dikemas dalam bentuk permainan dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah proses penerimaan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2023) menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan karena kemampuan berpikir, mengingat, dan meniru perilaku sehat berkembang dengan baik pada usia tersebut. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat hingga dewasa.

Menurut asumsi peneliti, karakteristik responden dalam penelitian ini mendukung keberhasilan pemberian edukasi menggunakan media *Edugame* (Kartu Kuartet), karena mayoritas responden berada pada usia yang senang belajar melalui aktivitas bermain sehingga lebih mudah memahami materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b. Pengetahuan PHBS Sebelum Diberikan Media *Edugame* (Kartu Kuartet)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan media *Edugame* (Kartu Kuartet), sebanyak 104 responden (58,1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan 75 responden (41,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pendidikan, lingkungan, usia, dan akses terhadap informasi. Pengetahuan yang baik mengenai PHBS sangat penting karena menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah.

Penelitian Dewi, Hibana, dan Ali (2023) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan pada anak sekolah disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta masih terbatasnya penyampaian informasi kesehatan di lingkungan sekolah. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti, masih rendahnya pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi disebabkan karena sebagian besar siswa belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan mengenai PHBS menggunakan media pembelajaran yang menarik. Materi yang diterima sebelumnya masih bersifat konvensional sehingga belum mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

Menurut asumsi peneliti, penggunaan media *edugame* (kartu kuartet) menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah.

Selain mudah digunakan, media ini memiliki gambar yang menarik, bahasa yang sederhana, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

c. Pengetahuan PHBS Setelah Diberikan Media *Edugame* (Kartu Kuartet)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa setelah diberikan media *Edugame* (Kartu Kuartet), sebanyak 174 responden (97,2%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan hanya 5 responden (2,8%) yang masih memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan setelah diberikan intervensi.

Media *Edugame* (Kartu Kuartet) merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dengan materi edukasi sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Penggunaan gambar, warna, dan aktivitas bermain membuat siswa lebih mudah memahami serta mengingat informasi mengenai PHBS dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah.

Penelitian Sari dan Putri (2022) menunjukkan bahwa media permainan edukatif lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan anak sekolah karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Notoatmodjo (2018), penggunaan media pendidikan kesehatan yang menarik dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi sehingga tujuan pendidikan kesehatan lebih mudah tercapai.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan setelah intervensi terjadi karena media *Edugame* (Kartu Kuartet) mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi mengenai PHBS. Selain itu, permainan dilakukan secara berkelompok sehingga terjadi proses diskusi dan saling bertukar informasi antar siswa yang semakin memperkuat pemahaman mereka.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia 11–12 tahun, dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Karakteristik tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah yang sudah mampu menerima dan memahami informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, dan interaktif.
2. Sebelum diberikan intervensi menggunakan media *Edugame* (Kartu Kuartet), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan PHBS dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 104 responden (58,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai PHBS masih perlu ditingkatkan melalui metode pendidikan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah.
3. Setelah diberikan intervensi menggunakan media *Edugame* (Kartu Kuartet), terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar. Sebanyak 174 responden (97,2%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan hanya 5 responden (2,8%) yang masih berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media permainan edukatif dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah.
4. Berdasarkan hasil uji McNemar diperoleh nilai χ^2 sebesar 93,243 dengan p-value <0,001 (p<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan media *Edugame* (Kartu Kuartet) terhadap peningkatan pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah di SD Negeri 59 Pekanbaru. Meskipun

demikian, peningkatan pengetahuan tersebut perlu dipahami sebagai perubahan pada aspek pengetahuan, sehingga belum dapat secara langsung menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

5. Secara keseluruhan, media *Edugame* (Kartu Kuartet) memiliki potensi sebagai media pendidikan kesehatan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Namun, penerapannya tetap perlu didukung oleh lingkungan sekolah, guru, dan pembiasaan secara berkelanjutan agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi perilaku PHBS yang nyata.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti *Edugame* (Kartu Kuartet), sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS. Penggunaan media tersebut sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dapat dikombinasikan dengan kegiatan pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah agar pengetahuan yang telah diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia sekolah. Media permainan edukatif dapat digunakan sebagai variasi dalam penyampaian materi kesehatan agar siswa tidak mudah bosan dan lebih aktif mengikuti pembelajaran. Guru juga diharapkan melakukan penguatan secara berkala sehingga informasi mengenai PHBS tidak hanya dipahami saat permainan berlangsung, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya memahami materi PHBS yang diperoleh melalui permainan, tetapi juga menerapkannya secara konsisten, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menerapkan kebiasaan hidup sehat lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah dan karakteristik responden yang lebih beragam serta menggunakan kelompok kontrol agar efektivitas media *Edugame* (Kartu Kuartet) dapat dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengukuran jangka panjang untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan dapat bertahan dan benar-benar diikuti oleh perubahan perilaku PHBS. Kondisi pelaksanaan penelitian juga perlu diperhatikan, terutama pengaturan waktu dan tempat agar suasana lebih kondusif dan konsentrasi responden selama pengisian kuesioner maupun pemberian intervensi dapat lebih terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Akbar, Ridhayanl Adiningsih, Dn, N., & Islam, F. (2023). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar*.
- Fitriani, I., Nislawaty, & Mayasari, E. (2022). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Telah Membuat Pedoman Pembinaan Kementerian Kesehatan Telah Menganangkan Gerakan Pembangunan*. 1(1), 62–73.
- Handayani, F., Utami, R. D. P., & Wulanningrum, D. N. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Roda Putar Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*

- (Phbs) Anak Usia 10 - 12 Tahun. 55, 1–10.
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sekolah Di Sd Negeri Ujung Gurap Tahun 2022*. 1(1), 18–23.
- Kemenkes. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*.
- L, R. A., Feisha, A. L., Muflihah, T., Fauziah, Muthmainnah, Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar*.
- Lestaris, T., Toemon, E. T. A. N., & Department. (2023). *Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Media Per Mainan Berbasis Kearifan Lokal " Barega " Di Kelurahan Marang Kota Palangka Raya*. 8(4), 642–649.
- Minasari, A., Indraswati, D., Purwasito, A., & Satyawan, I. A. (2021). *Perkenalan Dunia Internasional Sebagai Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Puzzle*. 5(2), 2124–2133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.733>
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
- Rogo, I., & T, A. Y. (2023). *Manajemen Sumber Daya Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Peserta Didik*. 2039–2047.
- Saputra, H. M., Nurkhyati, A., & Harianto, W. (2025). *The Effect Of Phbs Education On Student Behavior In Maintaining The Cleanliness Of The Primary School Environment*. 01(1), 37–46.
- Sri Rukaiyah. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi*. 2(9), 2893–2897.
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi., I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & I. A. I. Wahyuniari. (2021). *Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan*. 20, 64–70.
- Taryatman. (2016). *Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter Taryatman*.
- Tusaniah, U. S., & Khasanah, U. (2021). *Efektifitas Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Pencegahan Masalah Cacingan Pada Anak Sekolah*. 1, 7–12.
- Umbo, R. O., Ulandari, A. S., & Ramdaniah, P. (2020). *Peningkatan Kesadaran Menjaga Kesehatan Diri Dan Lingkungan Pada Anak Usia Sekolah*. 6, 2027–2033.